

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas sadar dan terencana yang secara aktif membantu anak mengembangkan potensi spiritual, disiplin diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat serta berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat dipelajari di banyak lokasi dan waktu. Proses ini memiliki dampak yang positif pada pertumbuhan maupun pada perkembangan seseorang hingga akhir hayat (Tirtahardja & Sulo, 2010).

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga dewasa. Pembinaan dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat (Halamury, 2021).

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini merujuk pada anak-anak berusia 0-8 tahun yang mengikuti berbagai layanan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak. Sedangkan menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penggunaan berbagai rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau rohani agar anak mempunyai kemampuan menyelesaikan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Anak usia dini disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena perkembangan otak sangat pesat pada masa ini. Keterampilan berkembang dengan cepat sehingga mereka dapat mulai mengembangkan sifat karakter, loyalitas, dan keterampilan mendasar lainnya yang akan berguna untuk kehidupan anak-anak di

masa depan. Oleh karena itu, perlu diberikan stimulasi yang tepat selama fase ini agar semua aspek perkembangannya dapat berjalan secara optimal (Depdiknas, 2003).

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang berkaitan dengan pendidikan anak, yaitu Q.S. An-Nahl ayat 78. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, kemudian Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk belajar dan memahami berbagai hal. Penjelasan ini sejalan dengan gagasan pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya belajar sejak awal kehidupan. Mengenai hal ini, Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl (16): 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا، وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl:78)”.

Kandungan ayat yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap anak yang lahir tidak memahami apa yang mereka lakukan untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian Allah memberikan kepada manusia yang meliputi pendengaran, penglihatan, dan hati yang merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini, perlu diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan agar anak dapat belajar dengan cara terbaik melalui pengalaman yang diperoleh di lingkungan sekitar.

Peraturan Pendidikan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 menguraikan enam aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, moral dan agama, keterampilan fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa. Indikator kinerja pada enam aspek untuk setiap perkembangannya harus sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan anak (Permendikbud, 2014). Anak usia dini perlu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan bahasa, karena perkembangan ini berperan penting dan menjadi dasar bagi anak dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta memahami

informasi. Salah satu keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa adalah minat baca, yang perlu ditumbuhkan sejak dini agar anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Perkembangan bahasa pada anak sebagai proses bertahap dimana anak belajar untuk memahami dan menggunakan bahasanya sebagai alat untuk berkomunikasi melalui cerita, mengekspresikan pikiran, kemampuan menyimak, serta memahami lingkungan sekitar. Dalam hal ini dapat berkembang melalui beberapa kegiatan, yang salah satunya bisa dengan kegiatan membaca menggunakan media buku *pop-up*, dimana anak dapat menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca dan memahami isi cerita secara menyenangkan.

Perkembangan bahasa penting untuk menumbuhkan minat baca anak karena memiliki kemampuan dalam memahami kosakata, struktur kalimat, dan arti yang akan membantu mereka untuk memahami isi yang dibaca. Jika anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang baik, mereka cenderung lebih percaya diri dan tertarik untuk membaca karena mereka memiliki kemampuan untuk memahami cerita dan menikmati kegiatan membaca. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak sejak dini agar minat membaca mereka berkembang dengan optimal (Dalman, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan pada aspek perkembangan bahasa, terutama dalam minat baca anak yang masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat ketika kegiatan membaca berlangsung, dari dua anak yang kurang memberikan perhatian saat kegiatan membaca karena lebih tertarik bermain dan berbincang dengan teman sebaya. Selain itu, terdapat dua anak yang menunjukkan antusiasme yang rendah saat kegiatan membaca, serta tiga anak lainnya mudah merasa bosan, kurang fokus, dan tidak mengikuti alur cerita hingga selesai. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pendidik masih memanfaatkan media buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yaitu dengan media buku *pop-up* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca anak. Penggunaan media ini dipilih karena buku *pop-up* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak. Dalam pembelajaran literasi, buku *pop-up* menjadi salah satu media inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat membaca sejak usia dini. Keunggulan media ini terletak pada tampilannya yang memiliki elemen tiga dimensi sehingga gambar dapat muncul, bergerak, atau berubah bentuk ketika halaman dibuka (Setiyanigrum, 2020).

Penggunaan media yang menarik bisa membantu fokus anak dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan mengkaji pengaruh penggunaan media buku *pop-up* terhadap minat baca anak usia dini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Buku *Pop-up* Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini (Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Halimatus Sa’diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca anak usia dini melalui penggunaan media buku *pop-up* di Kelompok B RA Halimatus Sa’diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana minat baca anak usia dini melalui penggunaan media buku cerita bergambar di Kelompok B RA Halimatus Sa’diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh minat baca anak usia dini antara menggunakan media buku *pop-up* dengan media buku cerita bergambar di Kelompok B RA Halimatus Sa’diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat baca anak usia dini melalui penggunaan media buku *pop-up* di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung
2. Minat baca anak usia dini melalui penggunaan media buku cerita bergambar di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung
3. Perbedaan pengaruh minat baca anak usia dini antara menggunakan media buku *pop-up* dengan media buku cerita bergambar di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penggunaan media buku *pop-up* dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada bidang atau topik yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku *pop-up*, yang mampu membantu pendidik menyampaikan materi secara kreatif sehingga dapat meningkatkan minat baca anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Bagi anak

Penggunaan media buku *pop-up* diharapkan dapat meningkatkan minat baca, mengembangkan daya imajinasi, serta melatih konsentrasi anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pelaksanaan serta menambah wawasan mengenai penggunaan media buku *pop-up* untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat baca pada anak.

E. Kerangka Berpikir

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) mengelompokkan anak usia dini ke kelompok usia 0-8 tahun. Kelompok-kelompok ini terdiri dari usia 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Kelompok ini dibuat berdasarkan hasil penelitian psikologis perkembangan anak yang menjelaskan pola perkembangan pada setiap tahapan usia. Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Proses tersebut meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan kemampuan komunikasi yang berkembang sesuai dengan karakteristik setiap tahap usia (Suryana, 2021).

Berdasarkan teori perkembangan bahasa menurut Hurlock (1978), bahasa adalah salah satu komponen penting dalam perkembangan kognitif anak. Perkembangan bahasa memungkinkan anak memahami kata, simbol, dan makna. Seiring bertambahnya usia, kemampuan bahasa anak berkembang melalui proses mendengar, meniru, berbicara, serta memahami kalimat. Kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah dan struktur bahasanya menjadi lebih kompleks. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami isi cerita maupun informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang strategis untuk untuk menumbuhkan minat baca. Minat baca pada anak usia dini tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga melalui rasa ingin tahu yang besar, ketertarikan, dan antusiasme anak untuk berinteraksi dengan buku cerita. Dengan demikian, metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan harus memberikan dorongan yang tidak hanya menarik tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak (Tarigan et al., 2024).

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Anak-anak yang sejak dini diperkenalkan pada kegiatan membaca cenderung memiliki kemampuan berbahasa, berpikir logis, dan imajinasi yang lebih baik. Anak usia dini cenderung lebih memiliki karakteristik unik dalam belajar, yaitu lebih tertarik pada hal-hal visual, gerak, dan bunyi. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dibutuhkan untuk membangun ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca (Darmadi, 2018).

Menurut Darmawani (2022) minat baca pada anak usia dini ini berkembang melalui pengalaman yang menyenangkan saat berinteraksi dengan bahan bacaan. Memiliki minat baca pada anak menunjukkan dorongan dalam diri anak untuk menjadi tertarik, senang, dan terlibat dalam kegiatan membaca. Pada anak usia dini, ketertarikan anak terhadap buku, gambar, atau kegiatan bercerita yang melibatkan bahan bacaan tidak selalu berarti mereka mampu membaca huruf atau kata dengan lancar. Namun dengan minat baca inilah akan muncul ketika anak akan merasa senang dalam melihat buku, ingin membuka halaman, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap cerita yang diceritakan oleh pendidik atau orang tua mereka.

Selain itu, minat baca anak usia dini tidak hanya muncul secara alami tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada dan media pembelajaran yang diberikan kepada anak. Melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, penyampaian cerita dengan cara yang menyenangkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, pendidik dan orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca sejak dini merupakan langkah awal yang penting untuk membangun kebiasaan membaca sepanjang hayat dan mendukung keberhasilan anak dalam belajar di jenjang berikutnya (Darmawani et al., 2022).

Minat baca tidak hanya diukur dari kemampuan anak untuk membaca, tetapi dari bagaimana mereka bertindak dan terlibat dalam aktivitas membaca. Oleh karena itu, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan terhadap minat baca seperti ketertarikan terhadap aktivitas membaca, perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan membaca, dan kemampuan memahami isi cerita. Ketertarikan dan perhatian menunjukkan adanya dorongan internal anak terhadap kegiatan membaca, sedangkan kemampuan memahami isi cerita menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang mendukung aktivitas membaca. Oleh karena itu, ketiga indikator tersebut berkaitan satu sama lain dalam menggambarkan minat baca anak, baik dari sudut afektif, bahasa, dan kognitif (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Hurlock (1978) membaca merupakan proses memahami makna dari bahasa yang ditulis, yang menunjukkan hubungan antara kemampuan membaca dan pemahaman membaca. Keinginan untuk membaca pada anak usia dini menunjukkan kecenderungan untuk mau terlibat dan tertarik dalam kegiatan membaca. Memiliki rasa senang, ketertarikan, dan perhatian yang diberikan kepada suatu aktivitas dianggap sebagai tanda minat.

Akan tetapi, karena media pembelajaran yang tidak menarik dan monoton, banyak anak masih kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, alternatif untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan penggunaan media kreatif salah satunya yaitu buku *pop-up*. Hal ini dikarenakan media *pop-up* bisa menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu pendekatan inovatif dalam dunia literasi anak yaitu dengan media buku *pop-up* yang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca anak dari sejak dini (Setyanigrum, 2020).

Sedangkan menurut teori konstruktivisme perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak memperoleh dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif anak usia dini berada di tahap praoperasional, yaitu usia sekitar 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak lebih mampu memahami informasi jika disajikan secara jelas dan didukung oleh rangsangan visual. Oleh karena itu, media buku *pop-up* dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena memiliki tampilan tiga dimensi, warna yang menarik, serta unsur interaktif. Penggunaan media tersebut dapat menarik perhatian anak, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong keterlibatan mereka selama kegiatan membaca. Menurut teori Jean Piaget, media buku *pop-up* dianggap dapat meningkatkan minat baca anak usia dini sesuai dengan ciri perkembangan kognitif pada tahap praoperasional.

Buku *pop-up* menarik bagi anak-anak karena dapat menawarkan pengalaman membaca visual dan interaktif. Anak-anak tidak hanya melihat dan membaca teks saja, tetapi juga dapat berinteraksi dengan cerita melalui sentuhan dan gerakan. Buku *pop-up* sebagai salah satu media kreatif yang dapat membantu teknik bercerita. Buku *pop-up* berbeda dengan buku cerita bergambar, karena menghadirkan elemen tiga dimensi yang dapat bergerak, muncul, atau membuka lipatan. Oleh karena itu, penggunaan buku *pop-up* dianggap dapat meningkatkan minat baca anak usia dini dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan buku lebih sering. Buku ini dirancang secara kreatif untuk menarik perhatian anak melalui bentuk, warna, dan gerak yang unik. (Ningrum et al., 2021).

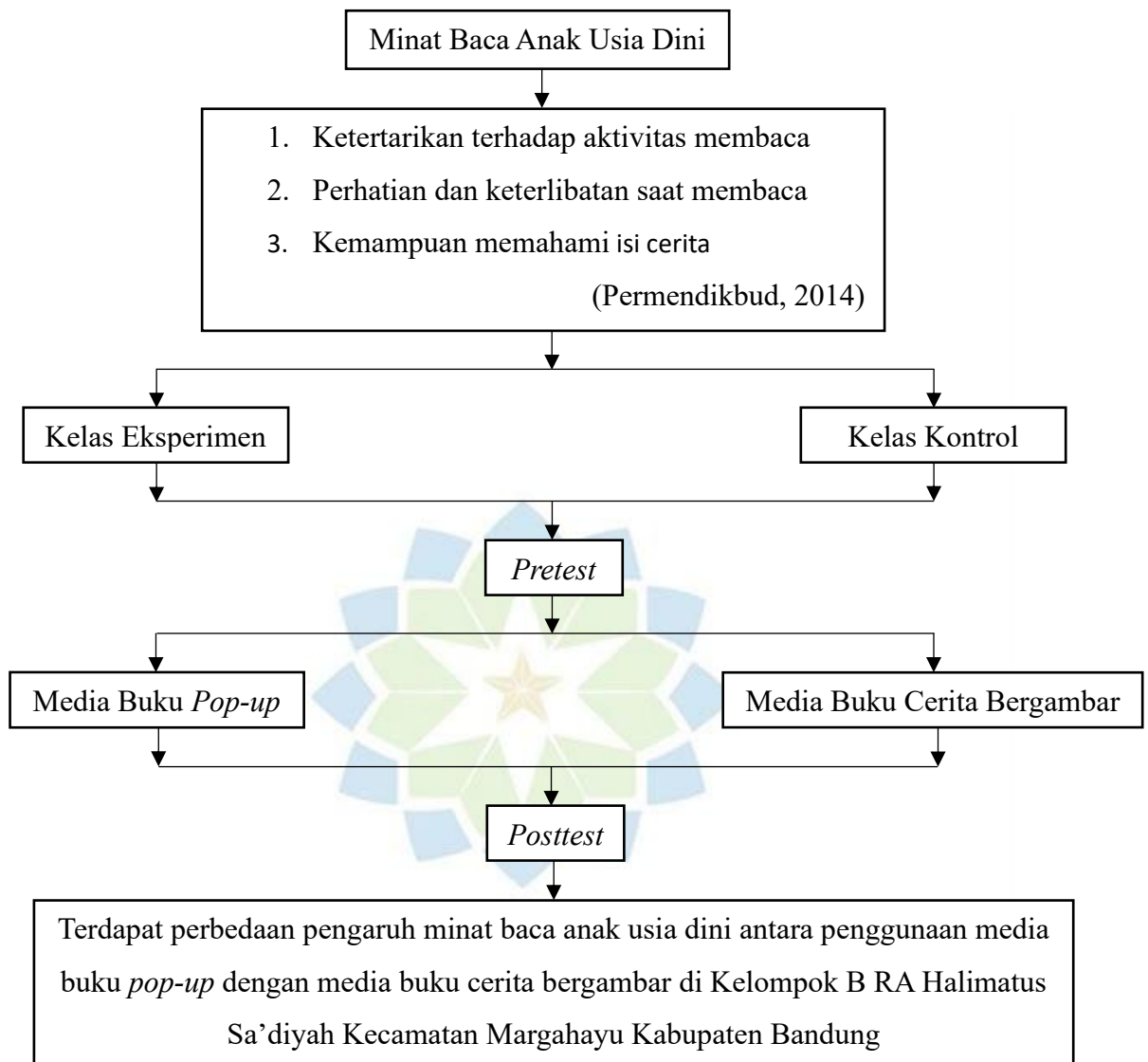
Dengan demikian, masa anak usia dini adalah masa penting dimana kepribadian dan kemampuan belajar anak dibentuk. Pada titik ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa, daya imajinasi yang kuat, dan kebutuhan yang besar untuk mengeksplorasi dunia melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini menekankan bahwa aktivitas yang menyenangkan, visual, dan melibatkan interaksi langsung dengan dunia sekitar adalah cara terbaik bagi anak.

Indikator minat baca dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada operasionalisasi aspek perkembangan bahasa, khususnya lingkup memahami bahasa dan keaksaraan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Acuan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca pada anak usia dini, seperti kemampuan menyimak, memahami isi cerita, serta ketertarikan terhadap bacaan. Selanjutnya indikator minat baca ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik aktivitas anak usia dini yang terbagi kepada beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Ketertarikan terhadap aktivitas membaca
2. Perhatian dan keterlibatan saat membaca
3. Kemampuan memahami isi cerita

Dengan demikian, berdasarkan kerangka berpikir di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun peneliti berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah untuk kemudian dibuktikan melalui proses penelitian. Hipotesis memuat hubungan antarvariabel yang akan diuji menggunakan metode atau analisis statistik yang sesuai. Oleh karena itu, hipotesis menjadi dasar dalam mengarahkan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Ada tahap utama dalam memahami hipotesis, seperti mencari sumber dasar untuk membangun hipotesis, membuat teori atau dalil terkait yang menghubungkan variabel dependen dan variabel independen selama analisis, dan memilih statistika yang tepat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada standar yang relevan dengan kasus atau fenomena penelitian dan akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat (Yam & Taufik, 2021).

Dalam penelitian ini tujuan pada pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media buku *pop-up* berpengaruh terhadap minat baca anak usia dini di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dengan menggunakan dua jenis hipotesis, yaitu sebagai berikut:

(Ha) dirumuskan dengan kalimat positif “ada/terdapat” sedangkan hipotesis nol

(Ho) dirumuskan dengan kalimat negatif “tidak ada”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis analisisnya sebagai berikut:

1. (Ha) : Terdapat perbedaan pengaruh minat baca anak usia dini antara yang menggunakan media buku *pop-up* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan media buku cerita bergambar (kelas kontrol) di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. (Ho) : Tidak terdapat perbedaan pengaruh minat baca anak usia dini antara yang menggunakan media buku *pop-up* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan media buku cerita bergambar (kelas kontrol) di Kelompok B RA Halimatus Sa'diyah Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, harga thitung dan harga ttabel dibandingkan pada taraf signifikansi tertentu. Ketentuan berikut mengatur pada prosedur pengujian yang berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan pada minat baca anak usia dini dengan menggunakan media buku *pop-up* terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Munawwarah, Rosmala Dewi, Fitriani et al., 2023, dengan judul Pengembangan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5–6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya variasi media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan bercerita anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan media *pop-up book* yang menarik dan layak digunakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dan jalan cerita secara runtut. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak, terlihat dari meningkatnya keaktifan, keberanian, serta kemampuan menyusun alur cerita. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *pop-up book* dan sasaran anak usia dini. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada kemampuan bercerita dengan pendekatan R&D, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada minat baca menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

2. Hamidiah & Priyanti (2023) melakukan penelitian berjudul “Media Kartu Gambar dalam mengembangkan Minat Baca Anak” dengan metode kuantitatif eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group design*.

Penelitian dilakukan pada 28 anak Kelompok A di TK Islam Al-Azhar 1 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca anak usia dini, sehingga media tersebut dinilai efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi anak dalam kegiatan membaca. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan media kartu gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan media buku *pop-up*.

3. Swantyka Ilham Prahesti (2019) melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5–6 Tahun di TK Ahbabul Ulum Semarang.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak melalui media kartu bergambar dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan minat baca anak, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan dan ketertarikan anak dalam kegiatan membaca dari siklus I ke siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas minat baca anak usia dini dan menggunakan media pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada media dan metode penelitian, yaitu Prahesti menggunakan kartu bergambar dengan metode PTK, sementara penelitian ini menggunakan media buku *pop-up* dengan metode kuasi eksperimen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Fauzy 2023 dengan judul Pengaruh Media *Pop-up Book* Berbasis Cerita terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Huda Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara anak yang masih kesulitan mengungkapkan pendapat dan bercerita dengan lancar.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B usia 5–6 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan model *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak, dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media *pop-up book*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara anak di kelompok eksperimen. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen kuantitatif dan media *pop-up book* pada anak usia dini. Sedangkan Perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada variabel kemampuan berbicara, sementara penelitian ini menitikberatkan pada minat baca.

5. Penelitian Budiarti & Nurhayati (2017) berjudul “Buku Cerita *Pop-up*: Media dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor” bertujuan mengembangkan media buku cerita *pop-up* untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4D dan berfokus pada kelayakan serta efektivitas media *pop-up*. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian Budiarti & Nurhayati berfokus pada pengembangan media, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh penggunaan buku *pop-up* terhadap minat baca anak melalui metode kuasi eksperimen.